



Research Article

Eksistensi Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik

Alief Laili Budiyo¹

¹ Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang, Indonesia

*penulis korespondensi: lailialif9@gmail.com

Abstract

Article history:

Received 4 April 2024

Revised 6 April 2024

Accepted 8 April 2024

Keywords:

Pendidikan Karakter,
Layanan Bimbingan dan
Konseling

Character education is a deliberate effort to help individuals understand, understand and implement existing ethical values. This research aims to (1) describe character education for students; (2) provide recommendations for developing student character education. Developing students' character also requires paying attention to developmental tasks and existing culture. The research method used in this research is a literature review. The research results show that guidance and counseling services can facilitate students to develop and build good character. Guidance and counseling services include group guidance, classical guidance, study guidance, and individual or group counseling. Apart from that, guidance teachers can also collaborate with various parties such as student affairs, subject teachers, school principals and parents. Cultivating good habits can also develop student character such as learning activities, introducing culture in the school environment, familiarizing students, extracurricular activities, and introducing the school's vision and mission.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah usaha yang secara sadar dan terencana dalam upaya mewujudkan proses pembelajaran dan suasana belajar agar peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya dengan kekuatan keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, akhlak mulia, kecerdasan, serta keterampilan yang dibutuhkan (ABKIN, 2013). Individu membutuhkan pendidikan untuk berperilaku dengan baik sekaligus dapat menyelesaikan problematika dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan telah melekat dalam kehidupan individu bagi tercapainya perubahan yang lebih baik (Rakhmawati, 2023). Salah satu tujuan dalam pendidikan di Indonesia adalah dengan membentuk kepribadian yang bermartabat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa (Rizai & Nakhma'ussolikah, 2022). Selain itu, pembentukan karakter juga menjadi salah satu tujuan dari pendidikan Nasional (Rahayu, 2022).

Secara filologis, karakter dapat diasosiasikan dengan kepribadian yang menekankan pada unsur psikologial (Jalil, 2012). Karakter dapat didefinisikan sebagai watak, akhlak, tabiat, atau kepribadian individu yang dapat terbentuk dari hasil internalisasi berbagai macam moralitas yang diyakini dan menjadi cara pandang, cara berpikir, dan cara bertindak individu. Sedangkan pendidikan karakter merupakan sebuah system dalam pendidikan dengan menanamkan nilai-nilai kepada peserta didik yang sesuai dengan budaya bangsa yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Muchtar & Suryani, 2019). Pendidikan karakter juga disebut pendidikan sepanjang masa dan memiliki berhubungan dengan lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat (Ananto, 2019). Pendidikan karakter memiliki

peranan penting dalam membentuk kepribadian peserta didik (Rizai & Nakhma'ussolikhhah, 2022). Individu yang memiliki karakter yang baik dan unggul merupakan individu yang berusaha berperilaku baik terhadap diri sendiri dan orang lain yang disertai dengan kesadaran akan perasaannya (Tafonao et al., 2023).

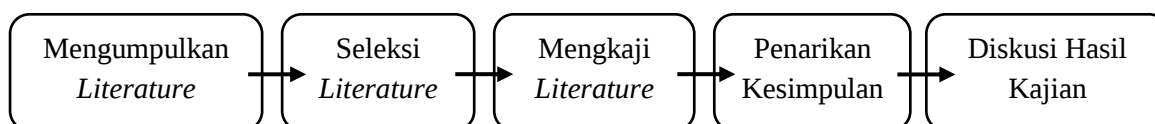
Pada zaman milenial ini, peserta didik diwajibkan memiliki nilai-nilai karakter yang meliputi pengetahuan, kemauan, kesadaran dan mampu melaksanakan nilai-nilai tersebut. Akan tetapi fakta dilapangan nilai-nilai karakter peserta didik tidak terealisasi dengan baik dikarenakan peserta didik belum sepenuhnya menerapkan pada kehidupan sehari-hari (Kholifah, 2020). Adapun beberapa data penelitian terdahulu mengenai kurangnya nilai-nilai karakter peserta didik. Pertama hasil wawancara kepada salah satu guru bidang studi di SMPN 1 Telukdalam yang menjelaskan bahwa banyak siswa yang mengabaikan tugasnya, malas untuk sekolah, kurangnya percaya diri, tidak fokus pada saat proses pembelajaran, sering tidak jujur, dan tidak memiliki rasa tanggungjawab dalam diri individu, hal tersebut dapat dipengaruhi adanya penyalahgunaan teknologi (Tafonao et al., 2023). Selanjutnya hasil wawancara dengan guru bidang studi di SMPN 2 Depok Sleman menyebutkan bahwa peserta didik pernah terlibat dalam tawuran antar sekolah (Palunga & Marzuki, 2017). Ketiga, hasil wawancara guru BK yang menjelaskan bahwa karakter peserta didik dapat dipengaruhi oleh pola pikir yang biasanya dilihat di media sosial dan pergaulan di lingkungan peserta didik. Banyak siswa yang salah dalam menggunakan media sosial dan berdampak pada karakter yang semakin tidak baik, seperti berbicara kotor, memanggil nama orang tua temannya dan menghina orang lain (Palunga & Marzuki, 2017).

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor yang berdampak pada karakter peserta didik adalah penyalahgunaan teknologi. Tafonao dkk (2023) juga menjelaskan bahwa terdapat beberapa nilai pendidikan karakter yang sering dianggap remeh oleh individu di zaman sekarang seperti, nilai religious keagamaan, nilai rasa tanggungjawab, dan nilai kejujuran. Kritisnya nilai moral dan karakter saat ini menyebabkan keprihatinan bagi masyarakat Indonesia (Palunga & Marzuki, 2017). Kebijakan mengenai pendidikan karakter sangat penting untuk diterapkan karena karakter yang dimiliki individu menjadi penentu keberhasilan individu dalam menghadapi tantangan kehidupan (Lickona, 2006).

Adanya problematika yang terjadi pendidikan memiliki andil dalam hal tersebut khususnya bimbingan dan konseling. Tujuan umum layanan bimbingan dan konseling dapat memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan, kondisi dan perkembangan, karakter cerdas yang tepuji, potensi, bakat, dan minat peserta didik (ABKIN, 2013). Guru bimbingan dan konseling berperan dalam mengembangkan dan membentuk karakter peserta didik seperti mencegah perilaku yang menyimpang, pengentasan problematika peserta didik (Palunga & Marzuki, 2017). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan pendidikan karakter bagi peserta didik; (2) memberikan rekomendasi dalam mengembangkan pendidikan karakter siswa. Mengembangkan karakter peserta didik juga perlu memperhatikan tugas-tugas perkembangan serta budaya yang ada.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *literature review*. Kajian literatur (*literature review*) ini digunakan untuk menganalisis topik penelitian berdasarkan sudut pandang teori (Creswell & Creswell, 2017). Berikut merupakan tahapan dalam penelitian ini.



Gambar 1. Tahapan Penelitian

Literature diperoleh dengan berbagai *search engine* seperti Google Scholar, DOAJ, Garuda, dan lain-lain. Terdapat beberapa kata kunci yang digunakan seperti pendidikan karakter, urgensi bimbingan dan konseling, dan peran konselor dalam pendidikan karakter. Artikel yang diperoleh selanjutnya akan dilakukan seleksi dengan batasan *literature* tahun 2016 hingga *literature* tahun 2024. Dalam proses mengkaji *literature* dilakukan dengan menganalisis konten yang merujuk pada topik bahasan. Melalui

literature review ini, dihasilkan kajian data sekunder berupa hasil kesimpulan dari penelitian terdahulu. Data tersebut akan digunakan untuk mengembangkan karaktersiswa melalui layanan bimbingan dan konseling. Selanjutnya, hasil *literature review* akan dianalisis lebih lanjut, sehingga dapat menciptakan berbagai cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan karakter peserta didik. Hal ini bertujuan agar konselor sekolah atau guru bimbingan dan konseling memiliki gambaran dan berbagai alternatif untuk mengembangkan karakter peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Terdapat sembilan *literature* relevan dari tiga puluh lima *literature* yang sesuai dengan pendidikan karakter dan urgensi layanan bimbingan dan konseling. Berikut dibawah ini merupakan daftar *literature* yang akan dikaji lebih lanjut.

Tabel 1. Daftar *Literature* yang Dikaji

No	Penulis & Tahun	Judul	Metode	Hasil
1	Kholifah (2020)	Upaya Guru Mengembangkan Karakter Peserta Didik SD Melalui Pendidikan Ramah Anak	Pendekatan deskriptif dan kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam mengembangkan karakter peserta didik disekolah dapat melalui kegiatan pembelajaran, pengenalan budaya di lingkungan sekolah, pembiasaan kepada peserta didik, ekstrakurikuler, dan pengenalan visi dan misi sekolah.
2	Tafonao dkk (2023)	Analisis Peran Guru BK dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Siswa SMPN 1 Telukdalam T.P 2022/2023 Di Era Digital	Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter siswa SMPN 1 Telukdalam sudah baik. Guru bimbingan dan konseling telah membantu siswa dalam mengembangkan karakter melalui pelaksanaan fungsi layanan bimbingan dan konseling di sekolah seperti fungsi pemahaman, fungsi pengembangan, fungsi pemeliharaan, fungsi pengentasan fungsi pencegahan, dan fungsi pembelaan kepada peserta didik.
3	Rizai & Nakhma'ussolikhah (2022)	Pendidikan Karakter Melalui Layanan BK Pada Siswa SMA	Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa adapun layanan yang diberikan untuk mengembangkan pendidikan karakter siswa adalah melalui bimbingan kelompok, bimbingan klasikal, bimbingan belajar, serta konseling individual atau kelompok. Selain itu sekolah juga menerapkan beberapa kebiasaan baik seperti sholat dhuha, mengaji, budaya 5S, dan kegiatan ekstrakurikuler. Guru bimbingan dan konseling juga melakukan kolaborasi dengan berbagai pihak seperti wali kelas, kesiswaan, guru mata Pelajaran, hingga pihak diluar sekolah yang berkompeten dibidangnya. Terdapat peningkatan karakter siswa setelah mengikuti kegiatan yang dilakukan di sekolah.
4	Syahfitri dkk (2022)	Peran BK Dalam Pembentukan Karakter Anak	Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian mengatakan bahwa pendidikan karakter anak dapat dibentuk dengan memberikan contoh perilaku yang baik, pembiasaan kepada anak, tidak memanjakan anak, pemberian pendidikan keagamaan, belajar menghargai orang lain, tidak membanding-bandingkan anak.
5	Palunga & Marzuki (2017)	Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik SMPN 2 Depok Sleman	Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian menyebutkan bahwa faktor yang dapat mengembangkan karakter yang dimiliki peserta didik adalah komitmen warga sekolah, kepemimpinan kepala sekolah, standar dalam kurikulum, dan kebersamaan.

6	Salsabilah dkk (2021)	Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter	Deskriptif Kualitatif	Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa guru bertanggung jawab terhadap pencapaian tujuan pendidikan dengan menjadi sumber motivasi dan inspirasi baik dalam bidang pendidikan maupun pembentukan karakter siswa
7	Oktaviani & Syawaluddin (2023)	Peran Guru BK Dalam Menguatkan Karakter Siswa	Kualitatif	Hasil penelitian memaparkan bahwa guru BK berperan aktif dalam upaya menguatkan karakter siswa seperti mencegah terjadinya perilaku yang menyimpang dan memberikan materi yang berhubungan dengan karakter peserta didik. Guru BK berkolaborasi dengan berbagai pihak seperti guru kelas, kesiswaan, dan orang tua.
8	Suroso & Salehudin (2021)	Optimalisasi Guru BK Dalam Pembentukan Karakter Siswa	Deskriptif Kualitatif	Hasil dari penelitian menyebutkan bahwa metode bimbingan kelompok menjadi salah satu metode yang efektif dalam pembentukan karakter siswa
9	Muchtar & Suryani, (2019)	Pendidikan Karekter Menurut Kemendikbud	Library Research	Hasil penelitian memaparkan implementasi pendidikan karakter pada dunia pendidikan.
10	Rakhmawati (2023)	BK dalam Perspektif Pendidikan	Library Research	Hasil penelitian menjelaskan ktualisasi peran bimbingan dan konseling bagi pendidikan

Pembahasan

Pendidikan Karakter

Eksistensi suatu bangsa ditentukan oleh karakter yang dimiliki masyarakat (Muchtar & Suryani, 2019). Karakter secara istilah yaitu sifat, tabiat, watak, kejiwaan individu, budi pekerti, kepribadian dan akhlak individu. Secara terminologi karakter dapat didefinisikan sebagai sifat individu yang pada umumnya dapat bergantung kepada kehidupannya sendiri (Palunga & Marzuki, 2017). Individu yang memiliki karakter baik merupakan individu yang dapat membuat keputusan dan mampu mempertanggungjawabkan setiap dampak dari keputusan yang di buatnya (Suroso & Salehudin, 2021). Karakter individu yang kuat biasanya dapat dibentuk melalui penanaman nilai-nilai yang menekankan pada baik atau buruk. Nilai dibentuk melalui penjiwaan dan pengalaman dan rasa ngin tahu (Suroso & Salehudin, 2021).

Pendidikan karakter merupakan sebuah usaha yang dilakukan untuk dapat memahami dan melakukan nilia-nilai etika yang ada seperti rasa syukur (Kholifah, 2020). Pendidikan karakter menjadi sebuah usaha yang dilakukan secara sengaja untuk membantu individu sehingga dapat memahami, mengerti, dan melaksanakan nilai-nilai etika yang ada (Lickona, 2006). Pendidikan karakter juga merupakan pendidikan budi pekerti yang melibatkan aspek pengetahuan, perasaan dan Tindakan (Tafonao et al., 2023). Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan usahal yang dapat dilakukan dengan memahami dan melaksanakan nilai-nilai etika yang melibatkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Tujuan pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan mutu dalam penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada tercapainya pembentukan akhlak yang mulia dan karakter peserta didik secara utuh, selaras, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan peserta didik (Rakhmawati, 2023). Pendidikan karakter yang diberikan kepada peserta didik diimplementasikan secara terstruktur yang melibatkan warga sekolah dan sebagai luarannya adalah terciptanya perilaku-perilaku nyata yang positif dalam lingkungan sekolah (Rizai & Nakhma'ussolikah, 2022). Terdapat tiga tahap dalam mengimplementasikan pendidikan karakter, yakni mengidentifikasi nilai, nilai dalam pembelajaran, dan penerapan nilai tersebut (Ar Noya & Salamor, 2020). Pendidikan karakter melibatkan pengenalan nilai kepada individu secara kognitif, penghayatan nilai secara afektif, dan integrasi nilai secara nyata dalam bentuk perilaku yang baik (Muchtar & Suryani, 2019).

Nilai-nilai karakter pada individu yang dijiwai oleh Pancasila dapat dijabarkan sebagai berikut: (1) Karakter yang berasal dari olah hati seperti beriman dan bertakwa, amanah, adil, jujur, tertib, bertanggung jawab, taat aturan, peduli, pantang menyerah, berani mengambil resiko, rela berkorban

kepada siapapun, dan berjiwa *patriotic*. (2) Karakter yang berasal dari olah pikir seperti cerdas, kreatif, inovatif, kritis, rasa ingin tahu, berorientasi ipteks, produktif, dan reflektif. (3) Karakter yang berasal dari olah raga seperti bersih, sehat, tangguh, sportif, handal, bersahabat, berdaya tahan, kooperatif, kompetitif, determinatif, ceria, dan gigih. (4) Karakter yang berasal dari olah rasa dan karsa seperti saling menghargai, kemanusiaan, gotong royong, ramah, kebersamaan, hormat, nasionalis, toleran, peduli, mengutamakan kepentingan umum, kosmopolit, cinta tanah air, bangga menggunakan bahasa Indonesia, menggunakan produk Indonesia, kerja keras, dinamis, dan beretos kerja (Muchtar & Suryani, 2019).

Eksistensi Layanan Bimbingan dan Konseling

Pada dasarnya, eksistensi bimbingan konseling mempunyai fungsi yang besar dalam mengembangkan SDM Indonesia (Rakhmawati, 2023). Segala bentuk perilaku penyimpangan yang terjadi saat ini menjadi sebuah kekhawatiran akan menurunnya mutu sosial dan karakter peserta didik ke depannya. Bimbingan dan konseling memiliki peran strategis dalam upaya menguatkan pendidikan karakter yang ada di sekolah. Peranan tersebut dapat diwujudkan melalui adanya hakikat dari layanan dan realisasi program bimbingan dan konseling. Hakikat layanan bimbingan dan konseling merupakan sebuah bantuan yang diberikan kepada peserta didik (konseli) secara sistematis dan berkelanjutan oleh konselor atau guru bimbingan dan konseling yang telah memperoleh pelatihan khusus, agar konseli yang dibantu dapat memahami diri mereka sendiri dan memahami lingkungannya, memfokuskan diri, dapat menyesuaikan diri dan mampu mengembangkan potensi yang dimiliki individu secara optimal, sesuai dengan nilai-nilai yang ada (Nida & Usiono, 2023).

Bimbingan konseling menjadi wadah dalam pembentukan karakter peserta didik selain orang tua dan lingkungan (Syahfitri et al., 2022). Layanan bimbingan konseling sangat diperlukan karena pada dasarnya layanan bimbingan dan konseling berorientasi pada pengembangan karakter siswa (Rizai & Nakhma'ussolikah, 2022). Bimbingan konseling ini mampu membantu peserta didik menjadi individu yang dapat berguna bagi diri dan lingkungannya yang mempunyai pengetahuan yang baik, pemikiran yang baik, bahkan karakter yang positif (Palunga & Marzuki, 2017). Guru bimbingan konseling di era digital ini berperan penting dalam mengembangkan pendidikan karakter peserta didik (Tafonao et al., 2023).

Berikut merupakan beberapa poin yang menjelaskan keterkaitan antara bimbingan dan konseling dengan pendidikan karakter sebagai berikut (Sitompul, 2015).

1. Bimbingan dan konseling menjadi bagian yang integral dari sistem pendidikan nasional, oleh karena itu orientasi, tujuan dan pelaksanaan dari bimbingan dan konseling juga merupakan bagian dari pendidikan karakter.
2. Program bimbingan dan konseling yang diterapkan di sekolah merupakan bagian inti dari pendidikan karakter yang diimplementasikan dengan berbagai macam pendekatan dan strategi pelayanan dalam rangka mengembangkan potensi individu untuk menggapai kemandirian, dengan memiliki karakter yang diperlukan saat ini dan masa depan.
3. Pekerjaan bimbingan dan konseling menjadi sebuah pekerjaan yang berorientasi pada nilai dan layanan etis normative.

Seorang guru bimbingan dan konseling harus paham betul mengenai perkembangan nilai, akan tetapi seorang guru bimbingan dan konseling tidak boleh memaksakan nilai yang dianutnya kepada peserta didik, melainkan guru bimbingan dan konseling memfasilitasi konseli untuk menganalisis makna nilai kehidupannya (Sitompul, 2015). Guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan karakter peserta didik diharapkan mampu memberikan pemahaman kepada peserta didik dengan layanan yang mengandung materi tentang karakter. Selain itu, guru bimbingan dan konseling juga memberikan pandangan kepada peserta didik sehingga individu dapat menyadari dengan sendirinya dengan apa yang telah di diperbuatnya.

Implementasi layanan bimbingan dan konseling memiliki beberapa fungsi menurut ABKIN (2013) seperti fungsi pemahaman, yang berarti bahwa dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai pemahaman karakter yang baik atau yang buruk. Selanjutnya fungsi pemeliharaan, yang berarti bahwa bimbingan dan konseling memelihara karakter yang baik. Berikutnya fungsi pencegahan, yang berarti bahwa bimbingan dan konseling dapat mencegah persoalan sebelum terjadi. Berikutnya fungsi pengentasan, yang berarti bahwa bimbingan dan konseling dapat membantu peserta didik dalam menyelesaikan problematika yang dialaminya. Yang terakhir adalah fungsi pembelaan

yang berarti bimbingan dan konseling dapat memberikan pembelaan atas kepada konseli. (Tafonao et al., 2023).

Layanan bimbingan dan konseling yang diselenggarakan dilembaga pendidikan formal memiliki sejumlah kegiatan kegiatan didalamnya (Rohman, 2021). Kegiatan yang disediakan bimbingan dan konseling untuk mengembangkan karakter peserta didik dapat berupa bimbingan kelompok, bimbingan klasikal, bimbingan belajar, konseling individual dan konseling kelompok. Selain itu dalam mengembangkan pendidikan karakter peserta didik, guru bimbingan dan konseling dapat melakukan kolaborasi dengan berbagai pihak seperti kesiswaan, kepala sekolah, guru kelas, dan orang tua (Oktaviani & Syawaluddin, 2023)

Adapun kegiatan lain yang dapat dilakukan untuk mengembangkan karakter peserta didik adalah melalui pembiasaan, sholat dhuha, mengaji, budaya 5S, dan kegiatan ekstrakurikuler (Rizai & Nakhma'ussolikah, 2022). Kegiatan ekstra kurikuler yang diselenggarakan sekolah menjadi salah satu media untuk pengembangan karakter peserta didik. Kegiatan ekstra berfungsi untuk membantu mengarahkan dan mengembangkan potensi, bakat, dan minat peserta didik Melalui kegiatan ekstra kurikuler peserta didik diharapkan dapat mengembangkan karakter yang harus dimilikinya seperti tanggung jawab, sosial, potensi dan prestasi (Rakhmawati, 2023)

SIMPULAN

Pendidikan karakter menjadi hal penting dalam pendidikan. Banyak hal yang dapat dilakukan guru utamanya guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan karakter peserta didik. Layanan bimbingan dan konseling dapat memfasilitasi siswa untuk mengembangkan dan membangun karakter yang baik. Adapun layanan bimbingan dan konseling diantaranya bimbingan kelompok, bimbingan klasikal, bimbingan belajar, serta konseling individual atau kelompok. Selain itu guru bimbingan juga dapat berkolaborasi dengan berbagai pihak seperti kesiswaan, guru bidang studi, kepala sekolah, dan orang tua. Penanaman kebiasaan yang baik juga dapat mengembangkan karakter siswa seperti kegiatan pembelajaran, pengenalan budaya di lingkungan sekolah, pembiasaan kepada peserta didik, ekstrakurikuler, dan pengenalan visi dan misi sekolah. Hasil penelitian studi literature ini diharapkan mampu memberikan kontribusi kepada guru bimbingan dan konseling sebagai upaya dalam mengembangkan pendidikan karakter.

REFERENSI

- ABKIN. (2013). *Panduan Umum Pelayanan Bimbingan dan Konseling pada Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah SD/MISDLB, SMP/MTs/SMPBL, SMA/MA/SMALB dan SMK/MAK*. ABKIN.
- Ananto, P. (2019). Life Skills Education Approach Untuk Mengembangkan Pendidikan Karakter Di Smp. *Epigram*, 16(1), 55–64. <https://doi.org/10.32722/epi.v16i1.1421>
- Ar Noya, M. D., & Salamor, J. M. (2020). Peran Konselor Sekolah dalam Pengembangan Pendidikan Karakter Melalui Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah. *Jurnal Psikologi Konseling*, 16(1), 590–602.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods Approaches*. SAGE Publications Inc.
- Jalil, A. (2012). Karakter Pendidikan untuk Membentuk Pendidikan Karakter. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 175–194. <https://doi.org/10.21580/nw.2012.6.2.586>
- Kholifah, W. T. (2020). Research & Learning in Primary Education Upaya Guru Mengembangkan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Ramah Anak. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 2(1), 115–120.
- Lickona, T. (2006). *Educating For Character*. Bumi Aksara.
- Muchtar, A. D., & Suryani, A. (2019). Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud (Telaah Pemikiran atas Kemendikbud). *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 50–57. <https://doi.org/https://doi.org/10.33487/edumaspul.v3i2.142>
- Nida, K., & Usiono. (2023). Peranan Bimbingan dan Konseling Dalam Pembentukan Karakteristik Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(3), 64–73.
- Oktaviani, S. N., & Syawaluddin, S. (2023). Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Menguatkan

- Karakter Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 115–119. <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.120>
- Palunga, R., & Marzuki, M. (2017). Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Depok Sleman. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(1), 109–123. <https://doi.org/10.21831/jpk.v7i1.20858>
- Rahayu, B. L. A. (2022). Peran Bimbingan Dan Konseling Melalui Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Pada Anak Usia Dini. *Al-Insan : Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 2(2), 68–77. <http://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/view/4146>
- Rakhmawati, E. (2023). Bimbingan dan Konseling dalam Perspektif Pendidikan: Aktualisasi Peran Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan Indonesia. *La-Tahzan: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 162–183. <https://doi.org/10.62490/latahzan.v15i2.347>
- Rizai, M., & Nakhma'ussolikah. (2022). Pendidikan Karakter Melalui Layanan Bimbingan dan Konseling pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Proceeding of International Conference on Islamic Guidance and Counseling*, 2, 61–78. <http://conference.uin-suka.ac.id/index.php/icigc/article/view/665>
- Rohman, F., & Rohman, H. (2021). Peran Guru BK Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Anak Didik. *Al-Miftah: Jurnal Sosial Dan Dakwah*, 2(1), 1–11.
- Salsabilah, A. S., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7158–7163. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2106/1857>
- Sitompul, D. N. (2015). Pengaruh Penerapan-Layanan-Bimbingan-Kelompok-Teknik-Role-Playing-Terhadap-Peril Jurnal New. *Jurnal EduTech*, volume 1(1), 1–10.
- Suroso, A. S., & Salehudin, M. (2021). Optimalisasi Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 7(1), 44–55.
- Syahfitri, S., Harapan, alya rahmayani, Wijayanti, S., & Daulay, annisa arrumaisyah. (2022). Peran Bimbingan Konseling Dalam Pembentukan Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 1349–1358.
- Tafonao, L., Zagoto, S. F. L., & Fau, S. (2023). Analisis Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Siswa Smp Negeri 1 Telukdalam Tp 2022/2023 Di Era Digital. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 2(1), 99–110.